

PENGUATAN PEMASARAN PRODUK UNGGULAN DESA (BATIK MOTIF NATUNA, KRIPIK PISANG, KERUPUK IKAN, KERIPIK UBI, DAN IKAN BILIS) DI PENGADAH, KABUPATEN NATUNA

Mohammad Mahmudi¹⁾, Atiek Iriany²⁾, Agung Sugeng Widodo³⁾, Susinggih Wijana⁴⁾, Mahmuddin Ridlo⁵⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Universitas Brawijaya, Malang

²⁾ Dosen Jurusan Statistika, Universitas Brawijaya, Malang

³⁾ Dosen Jurusan Teknik Mesin, Universitas Brawijaya, Malang

⁴⁾ Dosen Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

⁵⁾ Staff Pusat Layanan KKN, Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRACT

Indonesia is an archipelagic country characterized by an archipelago with its boundaries and rights as stated in the 1945 Constitution. Natuna Regency is listed as the outermost and frontier border area of the Republic of Indonesia. At the end of 2019, the border area became the country's attention regarding maneuvers carried out by Chinese state ships in the Indonesian Exclusive Economic Zone (EEZ) in Natuna. President Joko Widodo's gesture that is also of mutual concern is the need for a "presence" of all stakeholders in regional development in the border area. Since 2018, Brawijaya University through its Doctor of Service (DM) activities under the management of the Institute for Research and Community Service (LPPM) has sent a team of lecturers and students of KKN (Real Work Lecture) to carry out a series of community empowerment activities in Pengadah Village, Bunguran Timur Laut District, Natuna Regency. Pengadah Village was chosen because the village was included in the 'Very Disadvantaged Village' category by the Ministry of Villages and PDPT, RI in 2017. Development of superior products for Pengadah Village was carried out by the DM UB team in 2019 in the form of Natuna motif batik initiation, fish crackers, banana chips and chips sweet potato. In 2020, the DM UB team proposed community empowerment activities in Pengadah Village in the form of strengthening superior products and initiating the Pengadah Batik Tourism Village in order to improve the economy of the Border region. Community service activities that have been carried out in 2020 include stamped batik training, batik cloth craft training, soap making training, making village regulations on tourism village management and making the grand design of the Pengadah village tourism area. Until the third year of UB service activities in Natuna, Pengadah Village was enthusiastic in participating in every program carried out by the DM and KKN teams. In October 2020, the Pengadah Natuna Village team will visit the Malang puppeteer to deepen batik, cloth crafts, to develop tourism and village potential.

Keywords: *Batik, the Village Superior Product, Natuna.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara Kepulauan yang berciri Nusantara dengan batas-batas dan hak-haknya tersurat dalam Undang-Undang Dasar 1945. Kabupaten Natuna tercatat sebagai wilayah perbatasan Republik Indonesia yang terluar dan terdepan [1]. Akhir tahun 2019, wilayah perbatasan tersebut menjadi perhatian tanah air terkait manuver yang dilakukan kapal negeri Tiongkok di wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di Natuna. Isyarat Bapak Presiden Joko Widodo yang juga menjadi perhatian bersama adalah perlunya 'kehadiran' seluruh stakeholder dalam pembangunan wilayah di kawasan perbatasan tersebut [2].

Kabupaten Natuna merupakan salah satu pulau terluar Indonesia yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki tanah berbukit dan gunung. Dengan kondisi fisik seperti itu, tidak hayal pesona wisata di Natuna menjadi andalannya. Keberadaan objek wisata pantai-pantai di Natuna yang berpasir putih dan dihiasi batu-batu besar, juga berwarna putih menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Daerah terluar dan terdepan memiliki permasalahan tersendiri yang menjadikannya sebagai 'kawasan tertinggal'. Penduduk di daerah tersebut sekiranya membutuhkan perhatian lebih dengan adanya jalur interaksi dan transaksi antara negara Indonesia dengan dengan negara lain [3].

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peranan penting terhadap perekonomian di Kabupaten Natuna. Pada tahun 2018, struktur perekonomian di Natuna dari sisi produksi masih di dominasi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kategori ini menyumbang sebesar 39,94% dari total PDRB tanpa migas Kabupaten Natuna. Bila dilihat dengan PDRB Migas kontribusinya hanya 10,98 persen. Karena peranannya yang cukup besar, maka apabila pertumbuhannya naik atau melambat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Natuna secara total. Khususnya di Subkategori Perikanan yang memiliki andil yang cukup besar di kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu 76,53 persen. Pertumbuhan ekonomi pada

¹ Korespondensi penulis: Mahmuddin Ridlo, Telp 085712987189, mahmuddin.ridlo@gmail.ac.id

kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2018 pertumbuhan kategori ini hanya mampu tumbuh sebesar 4,84 persen. Ini mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,97 persen, terjadi pengurangan 0,13 point [4]. Kabupaten Natuna menjadi perhatian pemerintah pusat pada sektor Pertahanan dan Migas, serta Pemerintah Daerah fokus pada pengembangan sektor pariwisata, perikanan dan pertanian.

Semenjak tahun 2018, Universitas Brawijaya melalui kegiatan Doktor Mengabdikan (DM) dibawah pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) telah mengirim tim dosen dan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk melaksanakan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pengadah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kabupaten Natuna [5]. Pemilihan Desa Pengadah dikarenakan desa tersebut masuk kategori 'Desa Sangat Tertinggal' oleh Kementerian Desa dan PDTT, RI pada tahun 2017. Pengembangan produk unggulan Desa Pengadah dilaksanakan oleh tim DM UB pada tahun 2019 berupa inisiasi Batik motif Natuna, kerupuk ikan, keripik pisang dan keripik ubi [6]. Pada tahun 2020, tim DM UB mengajukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pengadah berupa penguatan produk unggulan dan inisiasi Desa Wisata Batik Pengadah dalam rangka peningkatan ekonomi wilayah Perbatasan. Tujuan utama pelaksanaan Program DM dan KKN-Tematik di Natuna ini adalah untuk melakukan kegiatan penguatan produk unggulan Desa Pengadah, yaitu batik motif khas Natuna, Keripik Pisang, Kerupuk Ikan, Keripik Ubi dan Ikan Bilis.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Lokasi Pulau kepulauan Natuna yang berada di tengah-tengah laut memiliki permasalahan tersendiri bagi pengembangan potensi daerah. Kondisi geografis tersebut sangat rentan terhadap pengaruh iklim bagi pengembangan potensi pertanian dan perikanan di Kabupaten Natuna. Pada tahun 2017, Desa Pengadah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kabupaten Natuna termasuk dalam status 'Desa Tertinggal' berdasarkan capaian IDM (Indeks Desa Membangun) Kementerian Desa dan PDTT, RI [7]. Pelaksanaan Program Doktor Mengabdikan di Desa Pengadah pada tahun ketiga (2020) dilakukan dengan beberapa tahapan. Program DM dan KKN dirancang untuk memberikan solusi dan target luaran secara bertahap dan sistematis pada percepatan Desa Wisata Batik Pengadah melalui pemberdayaan lembaga kemasyarakatan. Fokus program kerja DM tertuju pada tiga sektor yang krusial untuk didahulukan, yaitu sektor pertanian, perikanan dan pariwisata. Program Doktor Mengabdikan pada tahun 2020 ini disinkronkan dengan tahun sebelumnya secara berkelanjutan, sehingga dapat tercapai target luaran.

A. Pengembangan Batik Motif Khas Natuna

Pelatihan batik yang telah dilaksanakan pada tahun 2019 oleh tim DM dan KKN Universitas Brawijaya terhadap Ibu-Ibu PKK dan Pengurus BUMDES Pengadah. Peserta pelatihan merespon positif dan antusias dalam mengikuti pelatihan batik hingga pola warna. Pada bulan November 2020, pihak Desa Pengadah melakukan *study banding* ke Malang untuk mengetahui secara langsung proses batik, kerajinan kain hingga pemasaran produk unggulan desa. Pada tahun 2020, tim DM kembali merencanakan kegiatan penguatan batik di Desa Pengadah sebagaimana konsep kegiatan pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema penguatan batik motif khas Natuna

B. Strategi Pemasaran Produk Unggulan Desa Pengadah

Pada tahun 2020, tim DM merencanakan serangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menyusun strategi pemasaran produk unggulan Desa Pengadah. Subbab strategi pemasaran mencakup 2 poin penting, yaitu penyusunan jaringan pemasaran dan MoU dengan stakeholder terkait. Tahap persiapan diawali dengan mengumpulkan dokumentasi pariwisata dan produk unggulan desa sebanyak mungkin. Dokumentasi dapat berupa foto dan video mengenai pariwisata yang ada di Desa Pengadah, batik, dan produk unggulan desa berupa Banatuna dan Natufish.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan rutin melihat lalu lintas pengunjung di website maupun instagram. Semakin tinggi pengunjung yang datang maka produk yang ditawarkan semakin dikenal dan diminati. Survei online dimaksudkan untuk menjangkau aspirasi, saran, kritik dari konsumen terkait produk yang di pasarkan. Operator untuk pemasaran secara online sangat diperlukan untuk menjalankan sosial media dan web Desa Pengadah. Potensi tersebut diperlukan untuk mengembangkan destinasi pariwisata, makanan atau ciri khas daerah, kesenian, adat istiadat sebagai daya tarik wisatawan.

Tim DM mengajukan ide pembuatan MoU (Nota Kesepahaman) antara pihak Desa Pengadah dengan toko pusat oleh-oleh dan Pemda dalam menyajikan produk unggulan desa pengadah di gallery maupun display penjualan. Tim DM membantu untuk membuat SOP operator akun media sosial dan website. Tim DM berusaha menghubungkan mitra pasar produk unggulan Desa Natuna, seperti pusat oleh-oleh khas Natuna, gallery Pemda, masyarakat sekitar. Dengan adanya *stand* produk unggulan desa, wisatawan akan melihat sendiri dan tertarik untuk membeli oleh-oleh khas Natuna tersebut.

C. Inisiasi Desa Wisata Batik Pengadah

Pada tahun 2020 ini, Pemerintah Daerah beserta Dinas Pariwisata setempat merencanakan pembangunan tempat pariwisata di Desa Pengadah Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna seperti Hutan Mangrove. Desa Pengadah memiliki potensi wisata yang cukup tinggi dan indah sebagai aset negara Indonesia. Keindahan pantai sepanjang jalan Desa Pengadah belum juga dimanfaatkan dalam sektor wisata. Padahal pantai-pantai yang ada di Desa Pengadah berpotensi menjadi tempat wisata. Selain itu pulau kambing, lubang kamak dan air terjun masih belum diolah sebagai tempat wisata. Batik Desa Pengadah telah diakui sebagai batik motif khas Natuna dan telah diluncurkan pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019. Selain display produk, strategi pemasaran juga dilakukan dalam kegiatan/event/festival rutin [8]. Kegiatan launching batik dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Natuna ke-20 tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. *Launching* Batik Desa Pengadah

Berdasarkan gambar di atas, optimalisasi sector pariwisata juga didukung oleh kondisi lingkungan Desa Pengadah yang nyaman, bersih dan *ecotourism*. Kegiatan pengolahan sampah organik dan non-organik sudah dilaksanakan oleh tim DM pada tahun 2019. Hal tersebut diakui, karena belum ada tempat pembuangan akhir di Natuna. Desa Pengadah memiliki banyak potensi sumber daya alam yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata. Sebaiknya, tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan pengembangan destinasi tersebut perlu di tingkatkan. Dengan program pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 di Desa Pengadah, Natuna ini, Universitas Brawijaya diharapkan dapat melakukan inisiasi Desa Wisata Batik Pengadah dengan *grand design* dan agenda tahunan Pengadah Expo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program DM dan KKN Universitas Brawijaya dilaksanakan selama bulan Mei-November 2020. Pelaksanaan dilakukan secara turun lapang dengan luaran berupa Modul, Poster, dan publikasi di Media Massa. Meskipun masa pandemi Covid-19, program pengabdian yang telah direncanakan sebelumnya tetap dilaksanakan pada tahun 2020 ini. Sebelum turun lapang, tim DM dan mahasiswa KKN-Tematik melakukan koordinasi via zoom meeting dengan Pemda Natuna, Camat Bunguran Timur Laut dan Desa Pengadah. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Pengadah untuk menerapkan protokol kesehatan sudah cukup tinggi. Seringkali dijumpai, masyarakat beraktivitas di luar rumah dengan menggunakan masker dan melakukan cuci tangan sebelum masuk rumah. Hal tersebut merupakan kepedulian masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dan sosialisasi pencegahan Covid-19 bagi masyarakat.

Setiap kegiatan tim DM dan KKN di lapang selalu diawali dengan penyuluhan protokol kesehatan, pembagian masker dan penggunaan hand sanitizer. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat Desa Pengadah dalam menerapkan protokol kesehatan. Selama pelaksanaan kegiatan tim DM dan KKN berlangsung, warga mengikuti anjuran protokol kesehatan dengan tertib dan penuh kesadaran. Tim DM dan mahasiswa KKN-T menyosialisasikan adaptasi kebiasaan baru kepada masyarakat Desa Pengadah melalui pemasangan poster dengan tema *new normal*. Pemasangan poster dilakukan di tempat-tempat yang banyak dikunjungi masyarakat seperti di warung, poskamling, balai desa, tembok pinggir jalan dan lain sebagainya. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk semakin peka terhadap pandemi yang sedang terjadi dan masyarakat desa yang berlalu-lalang di depan poster tersebut dapat melihat dan membacanya.

A. Pelatihan Batik Cap

Pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) kali pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 dan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 bertempat di kantor kepala desa dan dimulai dari pukul 09.00 WITA - 15.00 WITA. Luaran dari kegiatan ini berupa Modul dan publikasi di Media Massa. Dalam pelatihan ini, warga ini diajarkan bagaimana cara membatik dengan metode batik cap. Terdapat 2 (dua) motif batik cap yaitu motif Alif Stone dan Cengkeh. Pelaksanaannya terdiri dari 2 tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Setiap metode diberikan tips-tips cara pembuatannya, sehingga warga bisa menjalankan proses pembuatan batik secara benar. Pada tahap hasil akhir, warga kampung mampu menghasilkan kain batik yang sudah diwarnai. Warga sangat antusias mengikuti pelatihan ini karena dinilai cara pembuatannya lebih efisien daripada batik canting.

Dalam menjalankan program ini, tim KKNT-DM dibantu oleh Bapak Saiyuri yang bertugas untuk mengajarkan batik tulis di Desa Pengadah. Beliau merupakan mitra kerja dari program LPPM Universitas Brawijaya berupa pengembangan batik tulis nusantara yang tersebar di berbagai desa tertinggal yang tersebar di pelosok Indonesia. Beliau berperan sebagai guru membatik untuk mengajarkan tata cara yang benar dalam membuat batik tulis mulai dari tahap menggambar pola, mencap, mencanting, pewarnaan batik, hingga batik tulis tersebut memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat laku dan layak untuk di pasarkan.

Kegiatan membatik dapat mengisi waktu luang Ibu-Ibu di Desa Pengadah, setelah melakukan kegiatan ibu rumah tangga, petani, nelayan, penjual dan pekerjaan lainnya. Batik cap merupakan upaya penguatan kualitas dan produksi batik dengan pemberdayaan unit rumah tangga batik di Desa Pengadah. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan batik cap adalah modul dan publikasi media *online* [9]. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan batik cap di Desa Pengadah tahun 2020.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan batik cap oleh tim DM dan mahasiswa KKN di Desa Pengadah

B. Pelatihan Kerajinan Kain dari Batik

Pelaksanaan program tersebut dilakukan selama 2 minggu (4 kali pertemuan) bergantian dikedua dusun (Dusun Semitan dan Dusun Janik) bertempat di rumah salah satu warga. Dalam pelatihan ini, warga diajarkan cara membuat kerajinan dari kain batik seperti masker kain, totebag, dan dompet tab. Alat yang diperlukan dalam pelatihan ini adalah mesin jahit listrik, kain batik, dan bahan lain yang diperlukan dalam membuat tas seperti gunting, benang, resleting, kancing batok, dan lain-lain. Warga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, terbukti dengan ibu-ibu yang memiliki mesin jahit manual mempratekkan kerajinan tersebut di rumah masing-masing. Pelatihan kerajinan kain yang diberikan bagi masyarakat Desa Pengadah terdiri dari masker, dompet dan totebag. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi. Pada hari-hari berikutnya, peserta pelatihan meminta adanya pelatihan tambahan di sela-sela waktu istirahat tim DM dan KKN-Tematik. Kegiatan membuat kerajinan kain dapat mengisi waktu luang Ibu-Ibu di Desa Pengadah, setelah melakukan kegiatan ibu rumah tangga, petani, nelayan, penjual dan pekerjaan lainnya.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan masker, masker dan dompet tab bagi masyarakat Desa Pengadah

Disela pelatihan kerajinan kain, pelatihan pembuatan sabun yang diberikan bagi masyarakat Desa Pengadah, dikarenakan potensi pariwisata dan pembangunan di wilayah Natuna yang berkembang pesat. Hal ini dilakukan untuk mengisi waktu luang ketika kain sedang dikeringanginkan. Komposisi utama pembuatan sabun menggunakan minyak jelantah. Pemilihan ini didasari alasan agar minyak jelantah bekas memasak tidak terbuang sia-sia. Pembuatan sabun ini menggunakan bahan dasar berupa NaOH padat sebanyak 75 gram dan aquades 150 ml. Sedangkan pada pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan yang sama dengan sabun dari minyak jelantah namun tidak menggunakan bahan minyak dan arang. Dan sabun cuci piring harus didiamkan selama 1 malam untuk dapat digunakan. Diharapkan pembuatan sabun cuci piring dan sabun dari minyak jelantah ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat Desa Pengadah. Ke depan, kebutuhan sabun oleh penyedia jasa pariwisata akan terus meningkat. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme tinggi. Pada hari-hari berikutnya, peserta pelatihan meminta adanya pelatihan tambahan di sela-sela waktu istirahat tim DM dan KKN-Tematik. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan batik cap dan pembuatan sabun adalah modul dan publikasi media *online* [10].



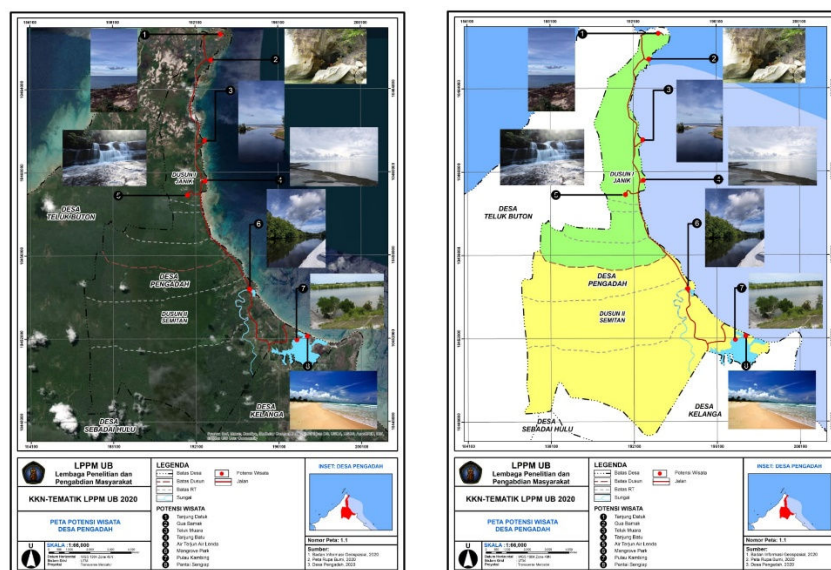
Gambar 5. Pembuatan Sabun Cuci Piring dan Sabun dari Minyak Jelantah

C. Pembuatan Peraturan Desa (Perdes) tentang Pengelolaan Desa Wisata

Wilayah Desa Pengadah dilewati oleh jalan utama Kabupaten Natuna. Hal tersebut menunjukkan potensi aksesibilitas terhadap Desa Pengadah yang tinggi. Desa Pengadah mudah dijangkau melalui jalan raya maupun kapal di pesisir pantai. Apabila Pengadah Expo 2020 dapat dilaksanakan, pengunjung dari dalam daerah luar daerah mudah menjangkau Desa Pengadah. Kegiatan Pengadah Expo perlu disiapkan secara matang oleh penitia internal dan masyarakat sekitar. Publikasi kegiatan Pengadah expo dilaksanakan jauh hari secara masif dan viral di media online maupun offline. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah draft usulan Peraturan Desa Pengadah tentang Pengelolaan Wisata Desa.

1) Peta Wisata

Tahap pelaksanaan dalam pembuatan peta wisata adalah mengolah data-data yang telah di dapatkan dengan memasukkannya ke dalam aplikasi ArcGIS sehingga dapat menghasilkan peta wisata. Dalam pengolahan peta wisata di ArcGIS juga menggunakan citra kawasan Desa Pengadah untuk membuat titik lokasi wisata Desa Pengadah. Setelah membuat titik lokasi wisata selanjutnya di masukkan foto-foto lokasi wisata agar dapat diketahui seperti apa penampakan wisata tersebut. Setelah isi peta wisata selesai selanjutnya melakukan pengeditan pada layout petanya seperti memasukan legenda, inset, sumber peta, judul peta, arah mata angin, proyeksi peta, dan grid peta serta grid inset. Kemudian peta wisata di export dengan format jpeg ukuran 350 dpi. Langkah terakhir yaitu mencetak peta wisata di percetakan setelah petanya selesai di export dengan ukuran kertas A3. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah Peta Wisat Desa Pengadah.



2) Pembuatan Grand Design Kawasan Wisata Desa Pengadahan

Tahap persiapan pembuatan grand design diawali dengan pengumpulan data terkait foto-foto tempat wisata sama seperti pembuatan peta wisata. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung secara detail setiap sudutnya lokasi wisata mangrove yang akan dimasukkan ke dalam grand design karena potensi utama dari Desa Pengadah adalah hutan mangrovenya yang sangat lebat. Kemudian mahasiswa membuat sketsa lokasi wisata mangrove yang akan direncanakan untuk spot foto, kios makanan dan souvenir, homestay, penambahan kanal, dan penambahan atau pengembangan jalur ke hutan mangrovenya. Contoh design kios, *homestay*, dll juga diperlukan untuk contoh perencanaannya. Dalam tahap pelaksanaan pembuatan grand design atau masterplan ini sebelumnya dilakukan terlebih dahulu analisis terkait masalah dan potensi. Permasalahan yang terdapat di Desa Pengadah yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata yang terdapat di Desa Pengadah diantaranya:

- a) Kurangnya partisipasi masyarakat untuk membangun pariwisata Desa Pengadah yang sangat potensial;
- b) Kurang terawatnya tempat-tempat wisata karena pengelolaannya berbedabeda ada yang milik pribadi ada yang milik pemerintah namun kebanyakan milik pemerintah yang tidak terawat;
- c) Belum terdapatnya homestay untuk wisatawan yang ingin menginap di sekitar tempat wisata;
- d) Belum terdapatnya transportasi untuk wisatawan dari luar yang ingin menuju ke Desa Pengadah;
- e) Lampu jalan yang sangat kurang sehingga apabila malam hari sangat berbahaya melintasi jalan di wilayah Desa Pengadah.

Berikut merupakan hasil potensi dan masalah yang terdapat di Desa Pengadah, Kabupaten Natuna:

- a) Potensi Hasil Perikanan: Napoleon/Mengkait, Kerapu, Sonok, Ikan Karang, Teripang, Cumi-cumi, Sotong, Bilis, Gurita/Duyek, Kepiting/Ketam
- b) Potensi Kerajinan: Batik Tulis, Batik Cap, Masker, Totebag, Tas Dompot, Sabun
- c) Potensi Kuliner: Makanan khas Natuna (Kernas, Tabel Mando, Ikan Salai)
- d) Potensi Wisata: Tanjung Datuk, Teluk Muara, Tanjung Batu, Gua Kamak, Air Terjun Air Lenda, Pulau Kambing, Pantai Sengiap, dan Hutan Mangrove yang utama akan dikembangkan karena letaknya yang strategis dekat dengan permukiman dan aksesibilitas yang mudah untuk mencapai tempatnya dan ditambah dengan suguhan pemandangan yang indah.

Dari hasil analisis permasalahan dan potensi di atas, kemudian dimasukkan sebagai data dalam pembuatan grand design. Grand design/masterplan ini design dengan menggunakan *microsoft power point* setelah itu dimasukkan data-data seperti latar belakang Desa Pengadah, potensi dan masalah yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Desa Pengadah. Grand design wisatanya lebih menitikberatkan kepada wisata hutan mangrove karena potensi dari hutan mangrove tersebut sangat besar apabila dapat dikembangkan dengan baik. Rencana pengembangan wisata mangrove yang dilakukan agar dapat menarik pengunjung adalah dengan memperluas kawasan wisata mangrove, membuat spot foto yang strategis agar terlihat pemandangan yang bagus saat sunset dan sunrise, pembuatan homestay bagi pengunjung luar daerah yang ingin berlama-lama menikmati wisata alamnya, pengadaan kano untuk jalan keliling mangrove melalui jalur perairan, dan penambahan lokasi kuliner dan souvenir. Contoh design dari rencana tersebut juga dimasukkan ke dalam *grand design* ini agar masyarakat dapat gambaran terkait seperti apa rencana bentuk objek wisata ini nantinya. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pembuatan *Grand Design* kawasan wisata Desa Pengadah adalah modul dan publikasi media online [11, 12].



Gambar 16. Grand Design Mangrove Park di Desa Pengadah

4. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pelatihan Batik Cap dan Kerajinan Kain terlaksana dengan lancar dan antusiasme masyarakat Desa Pengadah yang tinggi.
- 2) Program inisiasi Desa Wisata Pengadah berjalan dengan sangat baik bahkan mendapat apresiasi dari pemerintah Desa ataupun warga Desa Pengadah.
- 3) Keberlanjutan pengembangan batik cap khas Natuna dan produk unggulan oleh masyarakat Desa Pengadah sangat diperlukan dalam rangka inisiasi Desa Wisata.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Natuna. Kabupaten Natuna dalam Angka. Ranai: BPS Kabupaten Natuna, 2019.
- [2] Luarbiasa.id. <https://luarbiasa.id/15/10/2020/kkn-tematik-ub-malang-dipusatkan-di-pengadah-natuna/>. Diakses pada 30 Oktober 2020.
- [3] BPS Kabupaten Natuna. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha 2014-2018. Ranai: BPS Kabupaten Natuna, 2019.
- [4] BPS Kabupaten Natuna. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Pengeluaran 2015 - 2019. Ranai: BPS Kabupaten Natuna, 2020.
- [5] Mahmudi M, Widodo AS, Barunawati N, Iriany A. "Pengembangan Potensi Perikanan dan Pariwisata Desa Pengadah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kabupaten Natuna Menuju 'Desa Mandiri' di Kawasan Terluar Indonesia". Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2018 (pp.444-450). November, 2018.
- [6] Mahmudi M, Widodo AS, Wijana S, Iriany A. "Pengembangan Produk Unggulan Desa (Keripik Pisang dan Inisiasi Industri Batik Motif Natuna) di Pengadah Kabupaten Natuna". Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2019 (pp.362-368). November, 2019.
- [7] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, RI. Indeks Desa Membangun. Jakarta: 2015.
- [8] Natunapos.com. <http://natunapos.com/bupati-hamid-rizal-jadikan-batik-natuna-baju-dinas-pemkab/>. Diakses pada 30 Oktober 2020.
- [9] m.rri.co.id, <https://m.rri.co.id/ranai/ekonomi/912939/desa-pengadah-masih-menjadi-pusat-kkn-mahasiswa-dari-universitas-brawijaya-malang>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.
- [10] Hariankepri.com. <https://www.hariankepri.com/desa-pengadah-yang-dipilih-ub-lanjutkan-program-doktor-mengabdi-di-natuna/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.
- [11] Kritisnews.com. <https://kritisnews.com/universitas-brawijaya-inisiasi-desa-wisata-pengadah-kabupaten-natuna/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.
- [12] Luarbiasa.id. <https://luarbiasa.id/15/10/2020/kkn-tematik-ub-malang-dipusatkan-di-pengadah-natuna/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2020.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat yang tergabung dalam Program Doktor Mengabdi (DM) di Kabupaten Kutai Barat mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan finansial dari anggaran PNPB tahun 2020 terhadap kegiatan pengabdian ini.